

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangat melimpah. Manajemen yang efektif terhadap sumber daya ini sangat penting, terutama jika dilakukan oleh tenaga kerja yang berkualitas, dapat mendongkrak potensi perekonomian Indonesia. Menurut pandangan Adam Smith, sumber daya manusia merupakan salah satu komponen rantai produksi yang mempengaruhi keberhasilan suatu bangsa. Perspektif ini didasarkan pada pengetahuan bahwa tanpa sumber daya manusia yang mampu mengolah alam atau lahan dengan cara yang menghasilkan keuntungan secara konsisten, maka hal tersebut tidak mempunyai nilai ekonomi yang nyata. Artinya, jika tidak ada sumber daya manusia yang tersedia untuk menanganinya sedemikian rupa sehingga dapat memajukan kehidupan.

Kesejahteraan sosial merupakan cita-cita seluruh bangsa. Dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berbunyi “Pemerintah melindungi segenap Bangsa dan seluruh tumpah darah, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Yang mana maksud dari kalimat tersebut memiliki arti bahwa pembangunan nasional sendiri dapat meningkatkan kesejahteraan untuk masyarakat serta dapat menciptakan kehidupan yang adil dan makmur (Trimaya, 2014). Indikator ekonomi dan sosial merupakan dua cara utama untuk melacak kemajuan pembangunan suatu daerah. Pengukuran kesejahteraan hidup dan masyarakat

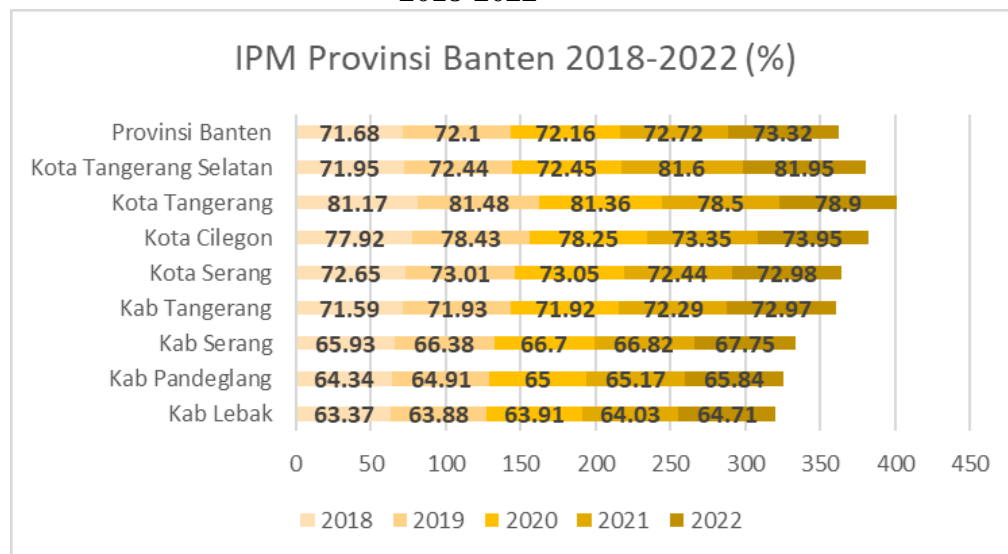
bergantung pada indikator-indikator pembangunan yang diperlukan dalam masyarakat sebagai sarana kemajuan.

Kesejahteraan suatu negara dengan perekonomian yang signifikan terlihat sangat bergantung pada sumber daya manusianya, yang merupakan salah satu komponen utama pembangunan ekonomi. Keberhasilan pembangunan nasional diperkirakan bergantung pada pembangunan ekonomi daerah. Hal ini merupakan hasil dari seluruh upaya pembangunan yang dilakukan pembangunan daerah. Konsep otonomi daerah yang memberikan wewenang kepada seluruh pejabat yang berwenang di daerah untuk mengawasi dan memutuskan hal-hal yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi di daerahnya ditekankan dalam proses pembangunan ekonomi daerah. Kualitas sumber daya manusia juga berperan dalam proses ini. (Wijaya, 2019). Dengan diberlakukannya otonomi daerah, pembangunan daerah memiliki kewenangan untuk membangun dan mengatur urusan wilayahnya.

Pertimbangan utama dalam menentukan apakah suatu negara maju, berkembang atau tidak adalah tingkat pembangunan manusianya. Sebagai ukuran kemajuan pembangunan manusia, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berfungsi sebagai tolak ukur efektivitas inisiatif pembangunan yang komprehensif. Beberapa indikator yang diterapkan untuk memantau progres dari pembangunan suatu wilayah baik indikator ekonomi atau sosial. Dengan masyarakat sebagai fokus pembangunan, diperlukan indikator kemajuan untuk menilai tingkat kesejahteraan.

Menurut Program Pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNDP), pembangunan manusia didefinisikan sebagai proses memperluas pilihan manusia melalui peningkatan pendidikan, layanan kesehatan, pendapatan, dan kesempatan kerja. Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu ukuran dari kesejahteraan suatu daerah berlandaskan tiga dimensi yakni angka harapan hidup sebagai tolak ukur indikator kesehatan, rata-rata lama sekolah sebagai tolak ukur indikator pendidikan, serta kemampuan daya beli. (Bustamam dkk., 2021)

Grafik 1. 1 Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Banten Tahun 2018-2022

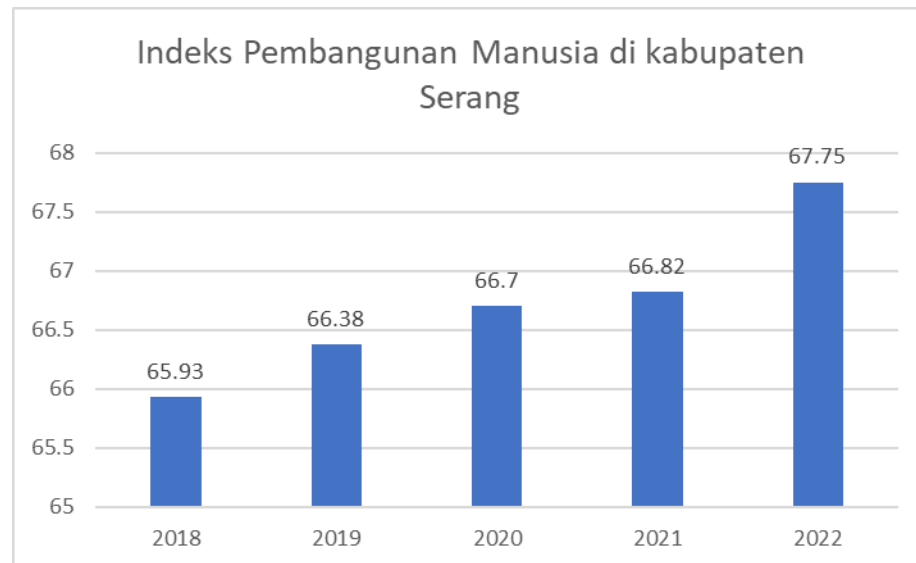


Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten 2023 (data diolah)

IPM di Provinsi Banten pada tahun 2022 meningkat mencapai 73,32. Namun, beberapa wilayah di Provinsi Banten memiliki nilai IPM yang lebih rendah. Salah satunya adalah Kabupaten Serang. Kabupaten ini memiliki nilai IPM dengan peringkat 3 besar terendah di antara wilayah Banten yang lain. Pertumbuhan yang berkelanjutan dicirikan dengan peningkatan Indeks

Pembangunan Manusia (IPM). IPM Kabupaten Serang meningkat hingga 0,93 poin menjadi 67,75 pada tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan IPM tahun sebelumnya sebesar 66,82

Grafik 1. 2 Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Serang Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten 2023 (data diolah)

Indeks pembangunan manusia Kabupaten Serang pada tahun 2022 mengalami percepatan yang ditandai dengan peningkatan sebesar 1,39% lebih tinggi daripada tahun sebelumnya yang sebesar 0,18%. Dilansir dari laman web Kabupaten Serang (<https://serangkab.go.id/>) bahwa di tahun yang sama, kualitas kedudukan pembangunan manusia di kabupaten Serang berada pada level “sedang” yang menunjukkan bahwa wilayah tersebut mengalami kemajuan dalam berbagai aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Namun, masih perlu berbagai upaya untuk mencapai pada tingkat yang lebih tinggi guna mencapai tingkat kesejahteraan yang lebih baik.

UNDP menggunakan Indeks Pembangunan Manusia untuk menilai kemajuan dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah dan menggunakannya sebagai indikasi utama wilayah tersebut. Evaluasi Indeks Pembangunan Manusia berdasar pada 3 indikator guna memberikan standar hidup yang memadai: angka harapan hidup, harapan lama sekolah, dan daya beli. Keberhasilan pembangunan dapat diukur dari peningkatan angka harapan hidup penduduk.

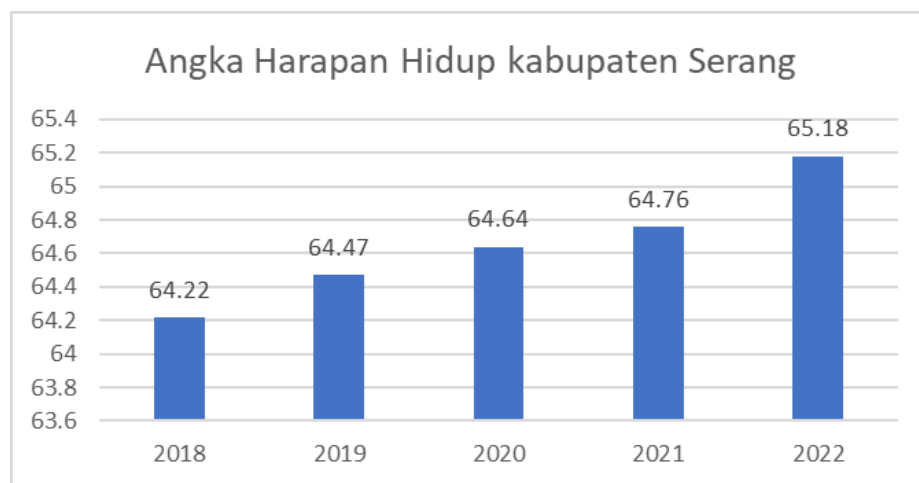
Indeks daya beli mengukur standar hidup, indeks harapan hidup mengukur kesehatan, indeks tingkat melek huruf dan rata-rata lama pendidikan mengukur pendidikan. Masing-masing dari ketiga indikasi ini mempengaruhi indikasi lainnya. Selain itu, kemungkinan terdapat pengaruh dari faktor lain yang ditentukan oleh kebijakan pemerintah, seperti pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan ketersediaan lapangan kerja. Jika ketiga faktor yang disebutkan dapat dioptimalkan maka Indeks Pembangunan Manusia akan naik. Secara umum, IPM suatu wilayah mewakili kinerja pembangunan manusia di wilayah tersebut dengan menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah atau negara.

Tingginya angka harapan hidup saat lahir (AHH) mencerminkan penurunan angka kematian atau peningkatan jumlah penduduk lanjut usia. Karena itu, akan berdampak minus yang dapat menyebabkan permasalahan kependudukan seperti beban penduduk usia kerja yang disebut beban penunjang. Angka beban penunjang merupakan angka yang menunjukkan perbedaan pada

penduduk usia tidak bekerja (di bawah 15 tahun dan 65 tahun ke atas) terhadap penduduk usia kerja (15 sampai 64 tahun). (Felangi & Yasa, 2021)

Kabupaten Serang ialah salah satu area yang bertempat di provinsi Banten. Badan Pusat Statistik memproyeksikan Kabupaten Serang memiliki angka harapan hidup terendah di Pulau Jawa pada tahun 2022, yaitu 65,18 tahun. Badan Pusat Statistik menyajikan data angka harapan hidup selama lima tahun sebelumnya sebagai berikut.

Grafik 1. 3 Angka Harapan Hidup Kabupaten Serang Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten 2023 (data diolah)

Dalam data diatas menunjukkan angka harapan hidup (AHH) di Kabupaten Serang terlihat meningkat di setiap tahunnya. Pada tahun 2018 nilai Angka Harapan Hidup sekitar 64,22% tahun lalu di tahun 2019 perlahan meningkat menjadi 64,47%. Selanjutnya pada tahun 2020 meningkat 64,64% dan 2021 meningkat pula menjadi 64,76%. Walaupun terlihat meningkat di setiap tahunnya, nilai AHH di Kabupaten Serang masih tergolong rendah daripada

wilayah sekitar provinsi Banten. Hal ini dikarenakan kebanyakan masyarakat di Kabupaten Serang mengalami kesehatan yang buruk. Program pembangunan kesehatan dan sosial lainnya masih kurang seperti pemberantasan kemiskinan, kecukupan gizi dan kalori serta mengalami ketidaksesuaian dalam mendapatkan akses ke layanan kesehatan.

Meningkatnya angka harapan hidup (AHH) juga meningkatkan partisipasi angkatan kerja. Hal ini akan berakhir pada eskalasi Daya produksi tenaga kerja alhasil akan berakibat pada penambahan penghasilan per kapita. Apalagi perubahan struktur penyerapan tenaga kerja dapat berdampak pada kepentingan masyarakat. Keterikatan kerja tentunya dipengaruhi oleh berbagai unsur yang menjadi bagian penting dalam setiap proses pembangunan. Tenaga kerja dipandang tidak hanya sebagai bagian dari produksi, tetapi juga sebagai cara di mana tenaga kerja berkualitas tinggi dapat bersosialisasi dengan faktor yang lain untuk menambah nilai produktivitas.

Sektor perekonomian berubah seiring berjalannya waktu dalam proses pembangunan. Masyarakat produktif di berbagai sektor perekonomian juga akan mengalami perubahan. Pertumbuhan kesempatan kerja dan sumber daya manusia adalah penyebabnya. Salah satu faktor krusial dalam pembangunan daerah yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilannya adalah penyerapan tenaga kerja. (Mahendra & Arka, 2021)

Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Serang menjadi suatu hal yang perlu ditingkatkan. Menurut Badan Pusat Statistik, Kabupaten Serang memiliki

tingkat Pengangguran terbuka tertinggi di Provinsi Banten sekitar 10,61% di tahun 2022. Maka dari itu, pemerintah Kabupaten Serang berupaya meningkatkan penyerapan tenaga kerja dengan membuka lapangan pekerjaan dan mengoptimalkan berbagai potensi di berbagai sektor. Penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Serang terlihat mengalami kenaikan di tahun 2021 dengan jumlah 559.714 jiwa dan 2022 menjadi 566.909 jiwa.

Grafik 1. 4 Penyerapan Tenaga kerja Kabupaten Serang Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten 2023 (data diolah)

Jika dilihat dari grafik diatas terlihat bahwa penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Serang mengalami fluktuatif di tahun 2018 hingga 2020. Lalu pada tahun 2021 terlihat mulai meningkat secara perlahan. Hal ini dikarenakan pemerintah mulai mengupayakan peningkatan pada penyerapan tenaga kerja dengan menyelaraskan program pendidikan kejuruan dengan kebutuhan sektor industri serta mengikuti program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja. Upaya peningkatan penyerapan tenaga kerja yang dilakukan oleh

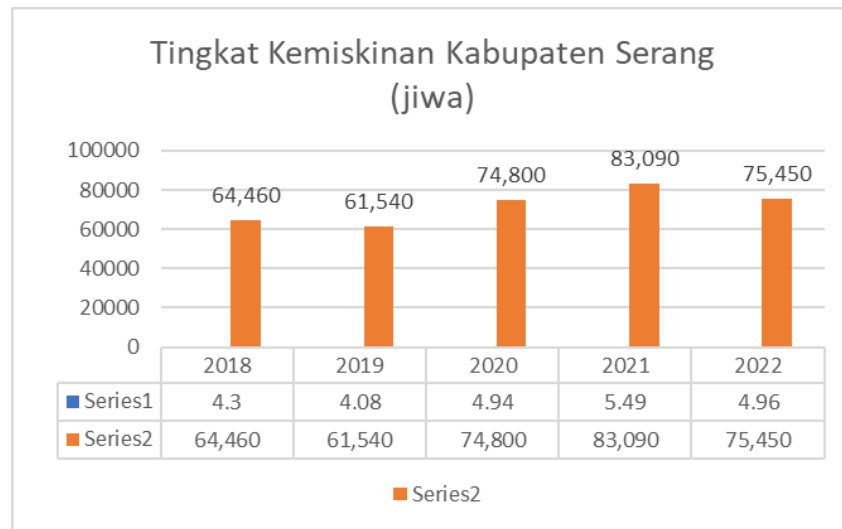
pemerintah Kabupaten Serang dapat berdampak positif pada pendapatan dan kesejahteraan. Selain itu, juga dapat membantu menurunkan tingkat pengangguran dan kemiskinan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada indeks pembangunan manusia di Kabupaten Serang secara keseluruhan.

Pertumbuhan penduduk dapat menurunkan angka kemiskinan jika masyarakat dapat memperoleh pekerjaan yang memenuhi kebutuhannya. Karena jumlah penduduk yang besar, sulit bagi pemerintah untuk menciptakan lapangan kerja di masyarakat. Hal ini ditimbulkan oleh jumlah penduduk yang besar dan terbatasnya kesempatan kerja, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan angkatan kerja yang tercipta. Hal ini menimbulkan pengangguran dan pada gilirannya menimbulkan kemiskinan. Dampak buruk dari pengangguran yakni turunnya tingkat upah masyarakat sehingga menyulitkan mereka dalam memenuhi kebutuhan harian yang pada akhirnya mengakibatkan penurunan tingkat kekayaan mereka. Tentu saja, semakin berkurangnya kesejahteraan suatu masyarakat karena pengangguran, maka semakin besar kemungkinannya untuk terjerumus ke dalam perangkap kemiskinan dan timbul permasalahan lain yaitu politik dan sosial. (Septianingrum & Iskandar, 2021)

Tujuan di setiap wilayah yakni dengan terwujudnya kesejahteraan dan ketentraman masyarakat di wilayah tersebut. Maka dari itu, diperlukan cara menuju tujuan tersebut, yakni dengan pembangunan ekonomi. Penurunan penduduk miskin akan menjadi indikator utama dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan. Badan pusat statistik (BPS) Kabupaten Serang diukur dengan

angka kemiskinan. Kesejahteraan dan kemiskinan mempunyai arti yang sama, karena status miskin atau tidaknya seseorang bergantung pada sejauh mana ia memenuhi indikator kesejahteraannya. Tingkat kemiskinan di Kabupaten Serang menurun seiring berjalannya waktu di tahun 2022 dengan persentase 4,96%. Persentase ini masih terhitung berada di bawah rata-rata posisi Provinsi Banten.

Grafik 1. 5 Tingkat Kemiskinan Kabupaten Serang Tahun 2018-2022



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Banten 2023 (data diolah)

Pada gambar diatas terlihat jumlah penduduk miskin terhitung berubah-ubah. Pada tahun 2018 jumlah penduduk miskin di mencapai 64.460 jiwa atau sekitar 4,30%, lalu pada tahun 2019 menurun hingga 0,32% menjadi 4,08% atau sekitar 61.540 jiwa. pada tahun 2020 terjadi peningkatan jumlah penduduk miskin sebesar 74.800 atau sekitar 74.800 ribu jiwa, hingga pada puncaknya tahun 2021 meningkat hingga 5,49% atau sekitar 83.090 jiwa, lalu di tahun 2022 menurun secara perlahan dengan jumlah penduduk miskin sekitar 75.450 jiwa. Dalam tingkat kemiskinan perlu mengetahui setiap garis kemiskinan. Berdasar pada BPS

kabupaten Serang garis kemiskinan bentuk batas pengeluaran minimum yang dikeluarkan guna mencukupi kebutuhan dasar, terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan (GKBM). Cara menghitungnya bervariasi, tetapi umumnya melibatkan penentuan kebutuhan minimum makanan dan nonmakanan, serta penyesuaian berdasarkan lokasi dan waktu. Garis kemiskinan di kabupaten Serang mencapai Rp. 294.829 di tahun 2018 hingga mencapai Rp. 385.864,00 di tahun 2022.

Kabupaten Serang menghadapi permasalahan dalam pembangunan yang cukup signifikan, dari nilai Indeks Pembangunan Manusia terendah ketiga diantara seluruh provinsi Banten dikarenakan beberapa faktor yaitu nilai angka harapan hidup (AHH) yang rendah. Angka Harapan Hidup di Kabupaten Serang menjadi nilai terendah di pulau Jawa dikarenakan meningkatnya angka kematian serta kurangnya akses kesehatan di wilayah tersebut. Selain itu, tingginya angka pengangguran terbuka di Kabupaten Serang membuat penyerapan tenaga kerja masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, Sejalan dengan (Prayoga, 2023) bahwa penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap IPM di Kota Medan. Dan yang terakhir, kemiskinan merupakan masalah yang signifikan. Namun, indikator ini tidak sejalan dengan penelitian (Dwi Admaja, 2023) bahwa kemiskinan tidak berpengaruh terhadap IPM di Lampung karena sistem pemerintahan yang efektif serta terdapat program kesejahteraan yang dikelola dengan baik. Sedangkan, tingkat kemiskinan di Kabupaten Serang masih tinggi, karena dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian dan perubahan kebijakan pemerintah yang terus

menerus. Berdasar pada beberapan indikator yang dijelaskan serta melihat pada kondisi dari Kabupaten Serang yang memiliki nilai IPM di 3 besar terendah di seluruh Provinsi Banten. Maka penulis membuat penelitian dengan judul **“Analisis Angka Harapan Hidup, Penyerapan Tenaga Kerja dan Tingkat Kemiskinan Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Serang”**

1.2 Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang diperoleh dari latar belakang yang disampaikan.

1. Apakah Angka Harapan Hidup di Kabupaten Serang berpengaruh pada Indeks Pembangunan Manusia?
2. Apakah penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Serang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia?
3. Apakah Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Serang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berikut Tujuan dari Penelitian yang diperoleh dari latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan

1. Untuk menganalisis pengaruh Angka harapan Hidup (AHH) berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Serang

2. Untuk menganalisis Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Serang
3. Untuk menganalisis Tingkat Kemiskinan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Serang

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi para sarjana, Observasi ini dinantikan bisa menjadi referensi observasi berikutnya dan memberikan kontribusi terhadap konsep ekonomi.
2. Terhadap pemerintah, penelitian ini dapat menjadi masukan dan memberikan informasi yang berguna untuk meningkatkan pembangunan manusia di Kabupaten Serang.
3. Penulis berharap penelitian yang dilakukan dapat memperluas pengetahuan mengenai permasalahan pembangunan manusia dan kesejahteraan masyarakat.